

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TARI DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 4
PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sendratasik FBS UNP*



Oleh

**DIAN MANDALINA
NIM. 12436/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan
Metode Demonstrasi di SMP Negeri 4 Painan
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Dian Mandalina

NIM/BP : 12436/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua Yuliasma, S.Pd., M.Pd.

2. Sekretaris Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.

3. Anggota Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

4. Anggota Susmiarti, SST., M.Pd.

5. Anggota Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum

ABSTRAK

DIAN MANDALINA 2014, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP N 4 Painan Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas aktvititas siswa banyak yang melakukan aktivitas negative dari pada positif, hasil belajar di bawah ratarata 70.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan maka hasil yang didapatkan dari peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak terlihat pada siklus I 49% pada siklus II 79%. Pada aktivitas negatif dengan indikator menganggu teman, kurang memperhatikan, bercanda, keluar masuk kelas pada siklus I dengan rata-rata 28% pada siklus II menjadi 2%, sementara untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 62% pada siklus II meningkat menjadi 84% penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII 2 SMP 4 Painan kabupaten pesisir selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil' alamin

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Di SMP N 4 Painan”

Selawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu Alai Wasalam, sebagai uswatan hasanah bagi seluruh dunia. Sehingga skripsi dapat ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di jurusan Sendratasik dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan rintangan, dan kendala yang dihadapi, baik dari keterbatasan keilmuan penulis sendiri dan juga dari segi-segi finansial, serta dari berbagai kesulitan lainnya. Namun berkat do'a dan semangat penulis dapat juga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma S,pd. M,pd, Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari Awal sampai akhir penulisan, penulis dapat menyelesaikannya.

2. Ibu Hj Zora Iriani ,S.Pd, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bpk Syeilendra, S. Kar., M. Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A,Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
4. Bpk Dr. Indrayuda, S.pd., M.pd.,P.hd. Pembaca I yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
5. Ibu Susmiarti, SST., M.Sn. Pembaca II yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
6. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. Pembaca III yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini sehingga menjadi lengkap dan sempurna.
7. Bpk dan ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa unutk Papaku Rusman Tanjung dan Mamaku Lindra Kinova yang tersayang, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, berkat do'a, dukungan dan kasih sayang yang di berikan Papa dan Mama dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk keluarga besarku tercinta, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dorongan yang selama ini di berikan kepada penulis.
9. Seluruh pihak terkait di SMPN 4 Painan yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Belajar.....	12
2. Aktivitas Belajar.....	12
3. Aktivitas	14
4. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	15
5. Metode.....	16
B. Macam-Macam Metode Dan Penggunannya	18
1. Metode Ceramah	18
2. Metode Tanya jawab	18
3. Metode diskusi	18
4. Metode demonstrasi dan eksperimen	19

C. Hasil Belajar.....	22
D. Pengertian seni tari	23
E. Penelitian relevan	25
F. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek penelitian	31
C. Waktu Penelitian	32
D. Tempat Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Proses Pembelajaran.....	44
C. Prestasi Sekolah	48
D. Hasil Penelitian	52
E. Pembahasan	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi berdasarkan data yang diminta kepada Bpk Arnis S,sn guru bidang studi seni budaya	9
2. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tahap siklus 1	33
3. Instrumen aktivitas siswa	38
4. Lembar hasil Belajar Siswa.....	39
5. DaftarNilaiHasilBelajarTariSiswa	40
6. Jumlahsiswa SMP Negeri 4 Painan	43
7. Nama —nama Guru SMP N 4 Painan.....	49
8. Hasil pengamatan aktivitas positif siswa siklus 1	76
9. Hasil pengamatan aktivitas negatif siswa siklus 1	80
10. Hasil pengamatan aktivitas positif pada siklus II.....	96
11. pengamatan aktivitas negatif siswa siklus II.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
a. KerangkaKonseptual.....	28
b. Desain PTK Nyoman dantes	31
c. Alur penelitian tindakan kelas pembelajaran seni tari untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
a. Grafik aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak pada siklus 1	767
b. Grafik aktivitas negatif siswa dengan indikator meganggu teman, kurang memperhatikan, keluar masuk kelas, dan bercanda pada siklus 1.....	81
c. Hasil belajar tari siswa pada siklus 1	84
d. Hasil pengamatan aktivitas positif siswa siklus II	97
e. Hasil pengamatan aktivitas negatif siswa siklus II.....	98
f. Hasil belajar tari siswa pada siklus II.....	98
g. Rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Tari	109
2. Observasi aktivitas siswa	110
3. Observasi Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan III	111
4. Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan IV	112
5. Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Tari siklus II pertemuan I.....	113
6. Observasi Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II	114
7. Lembar Hasil Tes Belajar siswa/Tes Unjuk Kerja siklus I	115
8. Lembar Hasil Belajar/Tes Unjuk Kerja siklus I.....	116
9. Lembar Hasil Belajar/Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	117
10. Lembar Hasil Belajar/Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	118
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	119
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	123
13. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar siklus I.....	127
14. Perolehan Skor Tes Hasil belajar siswa Siklus II.....	128
15. FotoDokumentasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini semua manusia untuk mendapatkan hidup yg baik harus mau melakukan aktivitas, yang mana aktivitas ini mendukung seseorang untuk bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya, dapat kita lihat pada aktivitas sehari-hari pada satu keluarga seperti seorang ayah melakukan aktivitas seperti bekerja untuk mencari nafkah, dan seorang ibu melakukan aktivitas seperti memasak dan mengerjakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, begitupun sebagai seorang anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik harus mau melakukan aktivitas seperti belajar di sekolah, mengerjakan PR dan lainnya, berbicara mengenai pendidikan pada zaman sekarang ini ilmu pengetahuan sangat lah penting dan tidak dapat di lalaikan begitu sajauntuk mendapatkannya, diperlukan pengorbanan dari orang tua begitupun pengorbanan anak didik untuk belajar sebaik-baiknya. belajar dimana saja bisa di dapatkan dari lingkungan sekitar kita contoh: seorang anak patuh kepada orang tua nya, seorang siswa patuh pada gurunya, dan seorang adik patuh dengan kakak nya, banyak pembelajaran di dapatkan, seorang anak bisa mendapatkan nilai dan hasil belajar yang baik, apa bila selalu melakukan aktivitas positif, dan mau melakukan aktivitas yang mendukung seorang anak untuk berkembang, aktivitas yang baik dilakukan oleh seorang anak adalah selalu mengerjakan PR, rajin belajar, ikut les, dan aktivitas lainnya yang bisa

mendukung anak untuk berkembang, kalau aktivitas ini rutin dilakukan, justru anak seperti ini akan selalu mendapatkan hasil belajar yang baik, dan juga berpengaruh terhadap tingkah laku anak seperti patuh kepada orang tua dan tidak berpikir negatif seperti anak yang nakal lainnya yg tidak peduli dengan pelajaran hanya memikirkan bermain saja, ini sangat diperlukan pengawasan dari orang tua. dapat kita lihat dalam dunia pendidikan sekarang ini baik di lingkungan sekolah mau pun lingkungan kampus, lemahnya rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar, ini menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan individu mengenai budaya, tugas guru dan orang tua sangat berperan penting dalam hal ini. Seperti kegiatan belajar dan mengajar harus di upayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, begitupun sikap anak terlatih dari sejak dini baik dirumah maupun disekolah.

Semua manusia mempunyai sifat kepemimpinan salah satu contohnya seperti disiplin. Disiplin seorang anak akan mencontoh disiplin dari orang tuanya, dan disiplin seorang siswa juga mencontoh dari guru-gurunya, dengan hal ini membuat majunya kepemimpinan seseorang dan majunya pendidikan, kualitas pengetahuan meluas terhadap pemikiran manusia terutama sikap sangatlah penting, sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah

tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa, pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia(pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menjadi dewasa.

(Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Seorang guru seni budaya harus meningkatkan kualitasnya melalui ilmu pengetahuan terutama dibidang seni budaya, memiliki pengalaman dengan seringnya kelapangan, karena dengan lebih sering melakukan praktek, justru tenaga pendidik akan lebih mudah untuk mengajarkannya kepada siswa dan lebih paham bagaimana membuat siswa untuk tertarik belajar seni budaya.

Seorang guru seni budaya berusaha keras agar mata pelajaran ini diminati semua siswa dengan mudah, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi tidak hanya waktu melalui aktifitas kesenian akan merangsang daya fikir siswa untuk berfikir dan mengeluarkan ide-ide baru, karena dengan seni akan lebih membuat seseorang terhibur, dan lebih cendrung terinspirasi ini terlihat dari kesungguhan guru menerangkan mata pelajaran dan membimbing siswa dalam berkarya seni.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya kemauan siswa untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan seni budaya seperti seni tari, seni teater, seni music dan lain-lain, bisa dikatakan kurang peduli dangan lingkungan sekitar, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama seni tari. Peserta didik lebih cendrung bermain-main dalam belajar dari pada mendengarkan materi pelajaran, karena menganggap mata pelajaran seni tari tidak penting dan khususnya untuk siswa perempuan saja, pada hal dalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya, kreativitas siswa dapat terwujud jika interaksi guru dengan siswa terlaksana, hal ini sebagaimana mestinya karena masih ada yang beranggapan

menari itu bencong, dan tidak menjamin masa depan, anggapan yang seperti ini tentulah sulit bagi guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru mempunyai bermacam-macam tugas pada kondisi saat ini yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya, seperti menjelaskan materi mengenai seni tari itu diiringi dengan melakukan demonstrasi langsung

di depan siswa, agar siswa tersebut lebih paham dan cepat menangkap, namun tugas utama seorang guru adalah memajukan dan membimbing proses belajar siswa, guru yang efektif melaksanakan tugasnya adalah guru yang berhasil mengajar siswanya dari apa yang dia tidak bisa menjadi bisa ia lakukan, dan mampu membuat siswa tersebut tertarik untuk mengikuti pelajaran. banyak kita lihat proses pembelajaran di dalam kelas terutama di SMP 4 Painan Pesisir Selatan pada mata pelajaran seni budaya cenderung siswa hanya menganggap mudah mata pelajaran seni tari dan tidak penting, sehingga saat guru menjelaskan materi siswa yang mendengarkan sedikit, dan yang tidak mendengarkan sekitar 25% mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang tidur, mengganggu teman, dan mencoret-coret bukunya, sementara guru kurang mengabaikan tingkah laku siswa, sehingga siswa yang serius belajar merasa terganggu apa lagi kecenderungan guru menggunakan metode ceramah, pada hal banyak cara yang dapat di lakukan guru, seperti membangkitkan minat dan bakat siswa dengan metode demonstrasi dan lain-lain.

Dalam pembelajaran seni yaitu seni tari yang akan di laksanakan di SMP 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan pembelajaran seni tari yang mana seni tari adalah salah satu cabang kesenian dan merupakan ungkapan perasaan manusia yang di nyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih tertarik dan banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas, tujuan pembelajaran seni tari agar siswa mampu menjelaskan fungsi dan ciri-ciri tari daerah setempat, dan agar siswa mampu

menampilkan tari daerah setempat, disini siswa benar-benar di tempatkan sebagai subjek yang belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperlukan menggunakan metode demonstrasi yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja di minta dalam suatu proses, misalnya proses menari. Metode demonstrasi dan eksperimen dapat di lakukan menurut Ahmad Sabri (2005 : 60) Anak mempunyai keterampilan tertentu, untuk memudahkan berbagai penjelasan, Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian

Tugas guru adalah memperagakan gerak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan gerakan tersebut, dengan ini diharapkan siswa tertarik untuk belajar karena dengan praktek akan memancing siswa untuk ikut memperagakan gerak sesuai dengan kemampuannya, metode ini juga membantu masalah yang di hadapi siswa dalam menari. Tugas guru selanjutnya adalah memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana menari dan melakukan gerak tersebut dengan baik. Bimbingan dan pengawasan guru masih deperlukan karena seorang guru tanggung jawabnya adalah membimbing siswa sampai bisa melakukan, dan peduli dengan apa yang siswa bisa lakukan misalnya diberikan penghargaan, atau yang tidak bisa berikan perhatian motivasi agar potensi yang dimiliki tersalurkan, dengan ini siswa akan nyaman mengikuti proses pembelajaran.

Penyelesaian masalah yang akan di kaji dalam tulisan ini sehubungan dengan aktivitas siswa yang tidak baik dan hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, padahal seni tari sangat diperlukan metode demonstrasi untuk itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam menerapkan pembelajaran penulis akan mengarahkan pada mata pelajaran salah satu di sekolah menengah pertama yaitu mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari, untuk mewujudkan upaya di atas maka disiapkanlah bahan ajar yang digali dari seni-seni tradisional Indonesia. Yaitu daerah setempat disini terutama yang akan dibahas adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada guru bidang seni budaya bapak Arnis S,sn bahwa fenomena pembelajaran seni tari SMP 4 Painan adalah:

2. Siswa-siswi SMP 4 Painan termotivasi untuk mempelajari seni budaya seperti menari, bernyanyi, dan kegiatan randai juga, berpuisi, tetapi sarana dan prasarana disekolah tidak lengkap dan kurang memadai, sehingga bakat mereka banyak yang tidak tersalurkan, dan seni tari tidak berkembang.
3. Waktu guru untuk mengajar hanya terpaku dengan teori sehingga waktu untuk berpraktek dan teknik melakukannya sangat kurang, jadi waktu

pelajaran hanya habis dengan menerangkan teori dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

4. Media pembelajaran yang digunakan guru terfokus dengan buku paket saja sehingga ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran.

Dengan demikian orientasi pembelajaran lebih menekankan pada teori sedangkan praktek jarang dilakukan, siswa SMP 4 Painan banyak yang Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, pada hal mata pelajaran seni tari ini memang harus dijelaskan dan sekaligus berpraktek, tidak bisa dengan teori saja, karena dengan adanya praktek siswa akan melihat langsung bagaimana proses gerak itu terjadi dan siswa lebih cepat menangkap dibandingkan siswa hanya diperkenalkan fungsi, pengertian, wujudnya hanya secara teoritis ini membuat siswa menjadi tidak aktif. Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran seni tari ini mengekspresikan diri melalui karya seni tari yang mana guru harus mengajak siswa berpraktek dengan langsung melakukan gerak tersebut, tetapi ini sangat kurang dilakukan sehingga bakat tiap masing-masing siswa tidak berkembang karena waktu untuk berpraktek sangatlah minim dan jarang dilakukan. Seperti proses belajar mengajar seni budaya seperti menari, bernyanyi, itu pun sangatlah sedikit di lakukan sehingga waktu untuk menyampaikan teori saja yang lebih dominan sedangkan waktu untuk praktek sangatlah kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian di kelas VII 2 SMP 4 Painan dengan judul peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP 4

Painan. Dilihat dengan hasil belajar siswa berdasarkan data nilai yang diminta kepada guru mata pelajaran seni budaya bpk Arnis S,sn sebelum dilakukan metode demonstrasi nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Table 1. Nilai Siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi berdasarkan data yang diminta kepada Bpk Arnis S,sn guru bidang studi seni budaya

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	VII 1	70
2	VII 2	64
3	VII 3	66
4	VII 4	65
5	VII 5	65

Dari nilai rata-rata nilai tiap kelas, kelas VII 2 yang memiliki nilai paling rendah di antara kelas VII yang lainnya. Sementara target rata-rata yang dicapai pada masing-masing kelas dengan mata pelajaran seni budaya adalah 70 tetapi dari semua kelas VII 1 – VII 5 hampir semua anak tidak mencapai nilai rata-rata yg telah ditargetkan. Jadi dengan permasalahan yang terjadi penulis tertarik melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP 4 painan

2. Sarana prasarana di SMP 4 painan pesisir selatan
3. Penggunaan metode dalam pembelajaran tari
4. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari
5. Media pembelajaran seni tari di SMP 4 Painan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari siswa di Kelas VII 2 SMP Negeri 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari di SMP negeri 4 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa : penelitian ini dapat menjadi acuan, memotifasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar seni tari.
2. Bagi penulis: penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dan mempermudah proses pembelajaran didalam kelas.
3. SMP N 4 Painan: karena SMP N 4 painan menjadi objek penelitian ini justru meningkatkan motivasi siswa dan guru-guru untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (S1) pada jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Djamarah dalam Suharsimi (2002 : 44) menjelaskan bahwa cukup banyak aktifitas yang di lakukan oleh seseorang di luar dari keterampilan guru. Peranan guru dalam memotivasi dan membimbing siswa bertolak dari cukup banyaknya permasalahan yang di hadapi siswa dalam belajar. Untuk itu guru perlu mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa serta gaya belajarnya.

Menurut Arikunto (1988), Guru yang memiliki aktifitas tinggi selalu ingin berbuat lebih banyak bagi murid serta guru lain dan juga tidak keberatan untuk bekerja lebih dari jam yang sudah ditentukan. Guru yang sifatnya masa bodoh dengan setiap perubahan yang terjadi dapat dikategorikan bahwa guru tersebut adalah yang rendah tingkat aktivitasnya. Guru yang memiliki penerapan atau aktifitasnya tertentu akan dapat memberikan manfaat berupa informasi terhadap pengembangan atau kegiatan sekolah.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas senurut kamus besar bahasa Indonesia berarti kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang di lakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktifitas.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar menurut Ahmad Sabri (2005:33)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat internasional.

- a. Perubahan internasional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan proses belajar dengan sengaja dan di sadari, bukan terjadi secara kebetulan.
- b. Perubahan yang bersifat positif-aktif adalah perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya.
- c. Perubahan yang bersifat efektif yaitu perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat di produksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerima atau penghargaan).

a. Pengertian pembelajaran, pembelajaran seni tari

Pembelajaran merupakan proses komunikatif interaktif antara sumber belajar, guru dengan siswa saling bertukar informasi.

b. Pembelajaran seni tari merupakan proses pembelajaran atau cara yang di gunakan dalam menyampaikan atau mengajarkan dengan menggunakan gerakan tubuh atau gerak yang mdah dan tubuh.

3. Aktivitas

Menurut W.J.S Poedarminto aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut S.Nasution aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani. Pengertian belajar menurut H. Carl Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Hiligard belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan(apakah dalam labolatorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. Kesimpulan dari pengertian-pengertian para ahli diatas adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Aktivitas belajar adalah menurut Poewadarminta (2003:23) aktivitas adalah kegiatan. Belajar menurut Dimyati dan Mudjono (1999:7) merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Menurut Sadirman (1994:24) menyatakan belajar sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori, jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar yang merupakan interaksi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal kegiatan belajar Rousseau (dalam Sardinian 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas adalah siswa bisa mencari pengalaman sendiri dan mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, bisa memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa bisa bekerja sama dengan minat dan kemampuannya sendiri.

4. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung semua tindakan seorang guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu menurut (Ahmad Sabri : 68)

Tugas guru dalam proses belajar meliputi:

1. Tugas paedagogis, tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin siswa, dengan langsung mencontohkan, gerak tari daerah setempat dan langsung meminta siswa untuk mempraktekannya
2. Bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerak tersebut tugas guru adalah membimbing siswa tersebut dengan mencontohkan gerakknya satu persatu dan perlahan-lahan.
3. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Dan teknologi Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, dengan selalu memberikan arahan dan nasehat kearah yang lebih baik, bagaimana sikap sebagai seorang pelajar dan arahan-arahan yang sifatnya mendidik.

Tugas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi:

- Mendengarkan apa yang disampaikan guru
- Memperhatikan guru menjelaskan didepan kelas, agar siswa paham dengan apa yang dijelaskan guru
- Melakukan dan membuat apa yang diperintahkan oleh guru seperti saat guru mendemonstrasikan gerak dasar minang siswa mengikuti gerakan tersebut.
Dalam tulisan ini memakai buku panduan strategi belajar dan mengajar micro teaching karya ahmad sabri (2005:17)

5. Metode

Menurut everyman encyclopedia (2006 : 147) metode berasal dari bahasa yunani “methods” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi,minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukannya sendiri dengan mencari tahu lebih dalam lagi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (ahmad sabri: 52)

B. Macam-Macam Metode Dan Penggunaannya

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang baik digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tidak baik untuk siswa dalam jumlah kecil, ada juga yang baik digunakan didalam kelas atau di luar kelas, di bawah ini akan di uraikan secara singkat beberapa metode mengajar dan penggunaannya.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang di lakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan, interaksi guru dengan siswa banyak menggunakan bahan lisan, dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

2. Metode Tanya jawab

Metode ini adalah metode Tanya jawab yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa.

3. Metode diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mengambil keputusan bersama

4. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses, misalnya proses menari.

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Menurut winstein (1979 : 27) dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan ada juga kekurangan dari metode demonstrasi seperti yang akan di bahas di bawah ini

1. Kelebihan metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan jadi peroses belajar akan lebih terarah.
- b. Perhatian siswa dapat dipusatkan, yang di anggap penting oleh guru dapat di minati
- c. Dapat menambah pengalaman siswa.
- d. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- e. Sangat membantu siswa bisa sangat lebih lama tentang materi yang disampaikan selama proses belajar.
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pembelajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi tersebut maka dalam bidang studi seni tari, banyak hal-hal yang dapat di demonstrasikan terutama bidang seni tari seperti pelaksanaan gerak dasar minang dan yang lainnya.

2. Menurut Weinstein (1979: 2) kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- Memerlukan waktu yang cukup banyak
- Apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk membeli bahan-bahannya
- Memerlukan tenaga yang tidak sedikit

3. Menurut Weinstein (1979 : 27)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah :

- Merumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa
- susun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang telah direncanakan
- Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai
- Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya

Menurut Weinstein (1979 : 27) metode demonstrasi ini cocok digunakan apabila

1. Untuk memberikan keterampilan tertentu pada siswa,
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil dalam melakukannya

Langkah-langkah metode demonstrasi

1. Tahap Persiapan
 - a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
 - b. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
 - c. Lakukan uji coba demonstrasi
2. Tahap pelaksanaan
 - Langkah pembukaan sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya
 - a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan
 - b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
 - c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

- Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari simsana yang menegangkan.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah ikut kegiatan belajar. Menurut sudjanna (2004:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut oemar hamalik bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku dari mereka yang tidak tahu menjadi tahu (2006:30) menurut nawawi K. Brahim (2007:39) hasil belajar adalah peningkatan keberhasilan siswa dengan materi pelajaran disekolah dengan skor tes nilai pada materi pelajaran tetentu.

Langkah mengakhiri demonstrasi apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak dan mengetahui bagaimana hasil

belajar siswa setelah melakukan demonstrasi dibandingkan metode sebelumnya.

Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Memberikan penjelasan tentang topic yang akan di demonstrasikan
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.

D. Pengertian seni tari

a. Seni tari

Merupakan salah satu bagian atau cabang kesenian dan merupakan ungkapan perasaan manusia yang di nyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia, menurut soedarsono (1986:83).

Hakekat tari adalah gerak, disamping unsur dasar gerak seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti : irama,iringan music, tata busana, tata rias, tempat serta tema.

Unsur-unsur tari:

1. Wirama: berkaitan dengan music
2. Wirasa: ekspresi melalui raut wajah
3. Wiraga: yang berkaitan dengan tenaga

4. Wirupa: yang berhubungan dengan kostum dan tata rias

Beberapa ahli mengemukakan defenisi tari sebagai berikut:

- Pengertian tari menurut Soedarsono *what is dance*, kertas kerja pada seminar yang di bimbing oleh *john martin di university of California at los angeles*, 1969. Adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah
- Corrie hartong dari belanda dalam bukunya (leiden: A.W sijthoffs 1955) memberikan defenisi bahwa tari adalah gerak-gerak yang di beri bentuk dan ritmis di dalam ruang
- Seorang ahli tari jawa bernama pangeran Suryodiningrat, Babad lan mekaring djoget djawi (yogjakarta : kolf bunning, tanpa tahun) perna pula mengutarakan sebuah defenisi yang berbunyi tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama music serta mempunyai maksud tertentu.
- Susanne K. Langer, *problem of arts: ten hilosophical lectures* (new york: Charles scribner sons, 1957), mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak ang di bentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat di nikmati dengan rasa.
- Curt sachch, (*world history of the dance* 1963) mengemukakan defenisi tari yang singkat sekali yaitu bahwa tari adalah gerak yang ritmis

E. Penelitian relevan

Mengingat sebuah penelitian tebaru tidak dapat di pisahkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, atau suatu penelitian saat ini merupakan refleksi dari penelitian sejenis walaupun dengan seiring waktu dan tempat berbeda, maka patut kiranya peneliti sebutkan beberapa penelitian yang relevan dijadikan acuan perbandingan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Nurlis (2008) dalam skripsinya berjudul penerapan pembelajaran seni tari di SMP negeri 1 pulau punjung, menjelaskan tentang bagaimana penerapan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar dalam belajar seni tari di SMP 1 pulau punjung banyak siswa yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran seni tari berdasarkan itu maka peneliti menerapkan pembelajaran seni tari dengan metode demonstrasi, kesimpulan dari skripsi ini plajaran seni tari ini sebagai bagian dari pelajaran seni budaya, pelajaran yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan alikasi tentang seni melalui gerakan-gerakan yang menyatakan unsur keindahan.
2. Frisilia julisianti (2008) skripsinya yang berjudul metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 lubuk alung, menjelaskan tentang bagaimana metode tutor sebaya ini dalam pembelajaran tari dae rah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA negeri 1 lbuk alung. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa kegiatan pengembangan diri di sekolah itu sangat penting, karena dengan metode tutor sebaya ini akansangat membantu siswa,

terutama bagi mereka yang memiliki masalah pribadi ,ini sangat penting membantu mental siswa.

3. Rahmad gunawan (2007) skripsinya yang berjudul peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran music tradisional di SMP negeri 2 payakumbuh menurun dan aktivitas yang sangat minim, ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru bidang studi kuran menarik. Kesimpulan dari skripsi ini adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran music tradisional pada mata pelajaran seni budaya siswa mengalami banyak kemajuan di antaranya 1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan 2. Mengalami perubahan kearah yang lebih positif. 3 hasil belajar meningkat 4. Siswa menjadi aktif dalam belajar.
4. Yetmawati (2007) skripsinya yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dengan metode pembelajaran demonstrasi pada pelajaran seni music di kls VII 1 SMP negeri 5 padang panjang dalam skripsinya menurut djamarah dkk (1944) metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang mensiasati cara menggunakan bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan pada siswa, kegiatan ini membuat siswa bias mempraktekkan suatu prosedur kerja dalam pembelajaran.

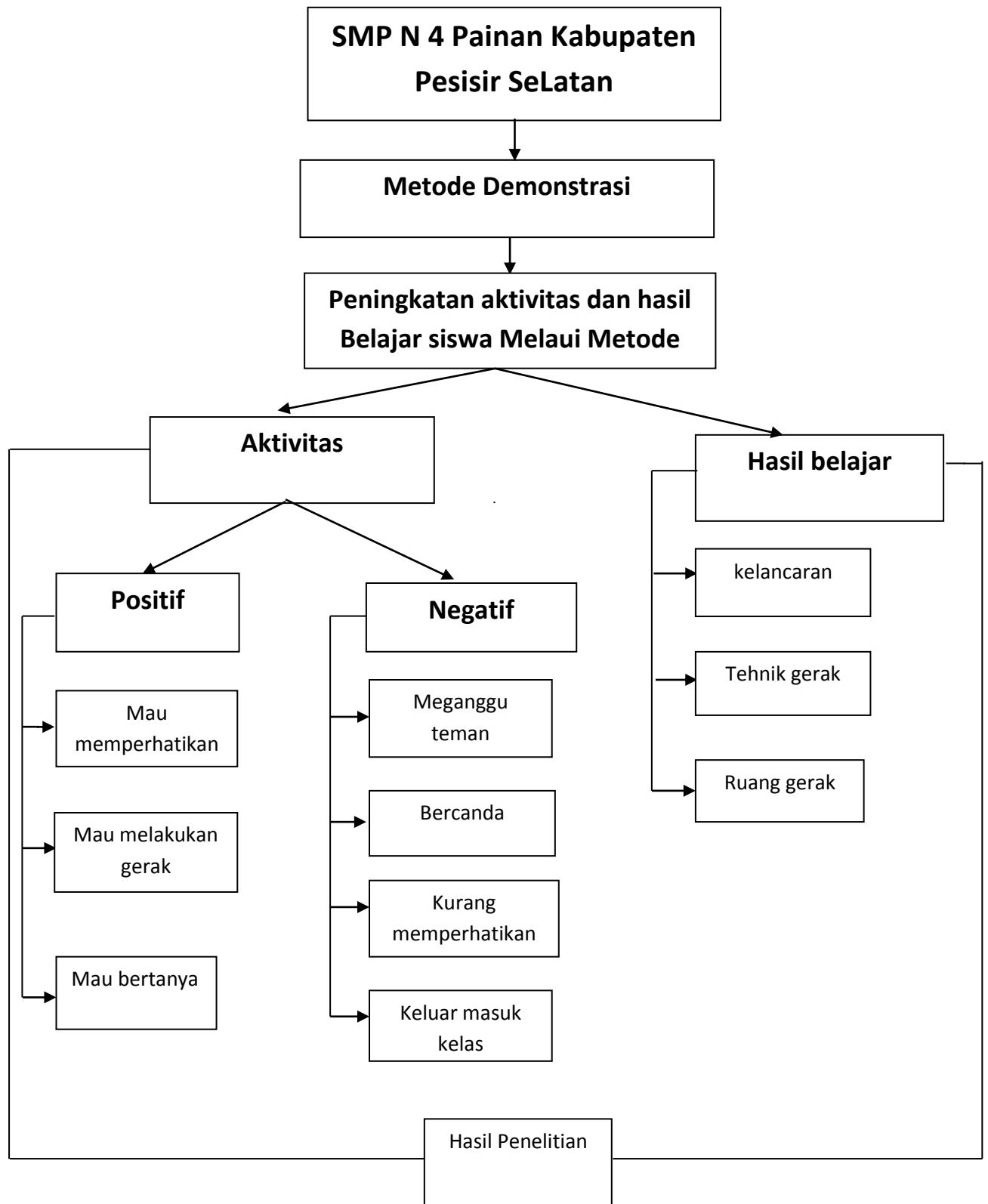
5. Syeira winna sari dalam skripsinya berjudul peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP 4 negeri bukittinggi, dalam skripsinya metode tutor sebaya sangat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas . Dari ke 5 skripsi di atas tidak lah sama masalahnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penelitian ini sangatlah layak dilakukan .

F. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menurut dasar-dasar pemikiran dari hasil penelitian yang di sentesikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah keperpustakaan. Di dalamnya terdapat teori-teori, dan konsep-konsep yang akan di jadikan dalam menjawab masalah penelitian.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah pertama menjelaskan pembelajaran, kedua melakukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar seni tari, melalui metode demonstrasi agar siswa lebih paham karena dengan metode ini siswa akan melihat langsung bagaimana cara dan proses gerak tersebut, lalu mengamati aktivitas gerak yang siswa lakukan benar atau tidaknya gerak yang di lakukan siswa agar tujuan dan hasil belajar dapat di peroleh dengan baik.

Berikut ini akan di kemukakan kerangka pemikiran konseptual tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran seni tari di SMP N 4 painan kabupaten pesisir selatan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tidakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari terlihat dari peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak terlihat pada siklus I 49% pada siklus II 79%

Pada aktivitas negatif dengan indikator menganggu teman, kurang memperhatikan, bercanda, keluar masuk kelas pada siklus I dengan rata-rata 28% pada siklus II menjadi 2%, sementara untuk tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 54% pada siklus II meningkat menjadi 79% penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII 2 SMP 4 Painan kabupaten pesisir selatan.

B. Saran

Dari penelitian tidakan kelas tersebut maka ada beberapa saran sebagai berikut:

Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, justru harus menggunakan juga metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar Kepada pihak sekolah untuk lebih menyiapkan saran dan prasarana pembelajaran lebih lengkap agar proses metode demonstrasi dapat dilakukan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, jakarta: Ciputat Press
- Edi Sedyawati dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Koenjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Kunandar .2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* : PT Raja Grafindo Persada
- Rahmat Gunawan. 2007. “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode demonstrasi pada pembelajaran music tradisional di SMP payakumbuh*”Skripsi S-1. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang. <http://www.langkah-langkah metode demonstrasi.com//>
- Yetmawati. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Musik di kelas VII 1 SMP Negeri 5 Padang Panjang* Skripsi S-1. Padang : FBSS Universitas Negeri Padang
- Nurlis. 2008.”*Penerapan Pembelajaran Seni Tari dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Seni Tari di SMP 1 Pulau Punjung* “ Skripsi S-1. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Syera Winna sari . 2009 “ *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari siswa di dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP N 4 Bukittinggi*” skripsi S-1. Padang FBSS Universitas Negeri Padang
- Bambang Warista.2008. *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*,Jakarta: Rineka Cipta